

PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Tri Astindari^{1*}, Ida Fitriana Ambarsari², Nur Hasanah³, Zaenol Fajri⁴, dan Mazaya Aunillah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Bhakti PGRI Situbondo, Indonesia

* Email: triaswiji01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika di MA Fathus Salafi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Fathus Salafi, dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan numerasi dan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,83, sedangkan prestasi belajar matematika siswa juga berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 84,90. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Analisis korelasi menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,994 yang berarti kemampuan numerasi memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap prestasi belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di MA Fathus Salafi. Semakin tinggi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi; Pemecahan Masalah Matematika; Prestasi Belajar; Pembelajaran Matematika; Siswa Kelas XI

Abstract

This study aimed to analyze the effect of numeracy skills in solving mathematical problems on the mathematics learning achievement of eleventh-grade students at MA Fathus Salafi. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population of the study consisted of all eleventh-grade students of MA Fathus Salafi, with a sample of 30 students. Data were collected through a test to measure students' numeracy skills and documentation to obtain data on their mathematics learning achievement. The research instruments were first tested for validity, reliability, and discrimination index. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality testing, Pearson Product-Moment correlation analysis, and coefficient of determination analysis. The results showed that students' numeracy skills were categorized as very good, with an average score of 83.83, while their mathematics learning achievement was also categorized as very good, with an average score of 84.90. The normality test indicated that the data were normally distributed, with a significance value of $0.200 > 0.05$. The correlation analysis yielded a correlation coefficient of 0.997 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between numeracy skills and mathematics learning achievement. Furthermore, the coefficient of determination analysis showed an R Square value of 0.994, meaning that numeracy skills contributed 99.4% to students' mathematics learning achievement, while the remaining 0.6% was influenced by other factors outside the scope of this study. Based on the findings, it can be concluded that numeracy skills have a very strong and significant effect on the

mathematics learning achievement of eleventh-grade students at MA Fathus Salafi. The higher the students' numeracy skills in solving mathematical problems, the higher their mathematics learning achievement.

Keywords: *Numeracy Skills; Mathematical Problem Solving; Learning Achievement; Mathematics Learning; Eleventh-Grade Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah matematika karena tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis (Marselina & Roesdiana, 2024; Mursal et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang sangat diperlukan adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi sering disebut sebagai literasi matematika, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan angka, simbol, data, dan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran (Fadillah & Wahyudin, 2022). Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, bagan, maupun representasi data lainnya (Masrurroh et al., 2024).

Pada abad ke-21, kemampuan numerasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik karena berperan penting dalam membantu mereka memahami dunia modern yang sarat dengan informasi berbasis angka dan data (Erni, 2021). Kemampuan numerasi memungkinkan peserta

didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara numerik, spasial, dan berbasis data sehingga mampu menafsirkan, menganalisis, serta memecahkan berbagai permasalahan secara kritis dan logis (Hendriana et al., 2025). Seseorang yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan mampu menerapkan pengetahuan matematisnya secara efektif dalam kehidupan nyata, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam penyelesaian berbagai persoalan yang memerlukan penalaran matematis.

Kemampuan numerasi memiliki perbedaan dengan kemampuan matematika secara umum. Kemampuan matematika lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep, rumus, dan prosedur penyelesaian soal, sedangkan kemampuan numerasi menekankan pada kemampuan menerapkan konsep-konsep matematika tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Kusumadewi & Khotimah, 2025). Oleh karena itu, numerasi mencakup penggunaan penalaran, fakta, konsep, dan alat matematika seperti bilangan, operasi hitung, geometri, pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, serta pola dalam proses pemecahan masalah.

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, bernalar, mengomunikasikan gagasan secara efektif, serta merumuskan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan informasi numerik dalam berbagai situasi. Berdasarkan pandangan tersebut, kemampuan numerasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasikan informasi matematis atau kuantitatif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kemampuan numerasi diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017), yaitu kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk representasi data, kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan, serta kemampuan menggunakan hasil analisis untuk memprediksi suatu keadaan dan mengambil keputusan secara tepat dan rasional. Penguasaan kemampuan numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat karena membantu individu dalam mengambil keputusan yang logis dan berbasis data (Gunawan & Yuspriati, 2024).

Meskipun kemampuan numerasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada soal-soal yang bersifat kontekstual atau berbentuk soal cerita. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi numerik, menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat (Lutfi & Nurlaelah, 2023). Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikenal sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor (Bapa et al., 2025). Menurut Sayfudin (2015), prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang dijadikan sebagai tolok ukur pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat

dipahami sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (M. H. Setiawan et al., 2023).

Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur melalui nilai rapor mata pelajaran matematika siswa kelas XI yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaan nilai rapor dipilih karena dianggap mampu menggambarkan hasil belajar siswa secara komprehensif selama satu periode pembelajaran.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar matematika adalah kemampuan numerasi (Fauziyah & Rahma, 2025). Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, menerapkan rumus dengan tepat, melakukan perhitungan secara akurat, serta menyelesaikan berbagai bentuk soal pemecahan masalah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan numerasi rendah akan lebih sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Hubungan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika juga didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan numerasi memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika (Isabella et al., 2024). Kemampuan numerasi memungkinkan siswa mengolah, memahami, dan menganalisis informasi matematika secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang diperoleh (W. Setiawan et al., 2025). Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi

cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan strategi penyelesaian masalah yang dapat memperkaya pemahaman konsep matematika (Ladyawati & Maftuh, 2025).

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan bahwa proses belajar melibatkan aktivitas mental berupa kemampuan berpikir, memahami, mengolah, dan menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam perspektif teori kognitif, kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan berpikir yang dapat membantu siswa mengolah informasi matematis secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MA Fathus Salafi, Mangaran, Situbondo dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan numerasi dan prestasi belajar. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa dalam konteks dan variabel yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik penelitian *ex post facto*. Teknik penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling area* yaitu cara peneliti dengan sengaja menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain. Alasan peneliti menetapkan lokasi tersebut adalah karena sekolah ini relevan sebagai tempat untuk memperoleh data mengenai kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta prestasi belajar siswa kelas XI. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah. Dengan penetapan lokasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Putra (Pa) dan XI Putri (Pi) di MA Fathus Salafi, Mangaran, Situbondo.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Sampling*, yaitu 30 siswa kelas XI di MA Fathus Salafi, Mangaran, Situbondo. Sampel diambil berdasarkan urutan pengiriman soal tes oleh sampel di *Google Form* sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan. Di dalam penelitian ini populasinya memiliki dua kelas, yaitu kelas XI Putra (Pa) dan XI Putri (Pi). Instrumen penelitian berupa 5 soal *essay* Asesmen Kemampuan Minimum yang diambil dari Buku Ajar Matematika Kelas XI Bab Regresi dan Korelasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan numerasi yang meliputi kemampuan menggunakan angka dan simbol

matematika, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk data, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rapor mata pelajaran matematika. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai indikator variabel prestasi belajar (Y). Melalui kedua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh data kemampuan numerasi sebagai variabel bebas (X) dan data prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat (Y) yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel penelitian.

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan keabsahan ketepatan/kecermatan pertanyaan saat mengukur variabel yang diteliti (Ilhami & Sudrajat, 2024). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya instrumen. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen tersebut digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (Fakri Ramadhan et al., 2024). Pada penelitian ini, angket diujicobakan untuk mengetahui kevalidannya. Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment correlation*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel bebas
 Y = Skor variabel terikat

(Wiji & Tri, 2021)

Apabila hasil perhitungan uji validitas untuk soal diperoleh r -hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r -

tabel pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikan $< 0,005$ berarti data tersebut valid (Wiji & Tri, 2021).

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau stabilitas skor instrument penelitian untuk individu yang sama pada waktu yang berbeda (Sukma, 2023). Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan kehandalan (Tingkat kepercayaan) suatu pertanyaan saat mengukur variable yang diteliti (Fakhri Ramadhan et al., 2024). Dalam pengujian reliabilitas dialkuak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut pendapat suatu instrument penelitian dikatakan reliabelitas jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - r)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument atau koefisien korelasi
 K = Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total
 N = Jumlah responden
 (Sumber: Wiji&Tri, 2021)

Reliabilitas r_{11} akan semakin bertambah dengan bertambahnya jumlah sampel. Pada penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan untuk mencari r_{tabel} adalah 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ pada perhitungan, maka instrumen dikatakan reliabel. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data, instrumen penelitian tersebut harus diuji reliabilitasnya terlebih dahulu. Hasil data yang berupa data kuantitatif tersebut akan diolah

menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 25 for Windows.

c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dipergunakan untuk memancarkan keahlian setiap soal untuk membedakan siswa yang menguasai materi dengan siswa yang tidak. Pada uji daya pembeda peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Adapun rumus daya pembeda yang digunakan:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D = Indeks daya pembeda
- P_A = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- B_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
- B_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- J_A = Jumlah siswa pada kelompok atas
- J_B = Jumlah siswa pada kelompok bawah

(Sumber: Wiji&Tri, 2021)

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness secara deskriptif. Analisis deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil

data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018).

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 = Terdapat pengaruh antara kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.
- H_1 = Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis di atas, yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi menggunakan bantuan *SPSS 25.0*.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Data yang telah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji korelasi *pearson* atau *spearman* tergantung hasil uji normalitas kelompok masing-masing data.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan numerasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika. Adapun rumus koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

H_0 = Koefisien Determinasi

H_1 = Kuadrat Koefisien Korelasi

(Sumber: Wiji&Tri, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap butir pertanyaan pada kuesioner dari masing-masing variabel dapat dinyatakan valid atau layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	r hitung	r tabel	Ket
Q1	0,942	0,361	Valid
Q2	0,746	0,361	Valid
Q3	0,705	0,361	Valid
Q4	0,812	0,361	Valid
Q5	0,721	0,361	Valid

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebelum pengujian reliabilitas dilakukan, terlebih dahulu ditentukan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai alpha sebesar 0,60. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha $> 0,60$, sedangkan apabila

nilai alpha $< 0,60$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* maka di dapatkan hasil sebagai berikut.:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Cronbach's Alpha	N	N of Items
0,849	30	5

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka kelima soal tersebut dinyatakan reliabel, yaitu $0,849 > 0,60$.

3) Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus daya pembeda menurut Suharsimi Arikunto, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Butir Soal	Indeks Diskriminasi (%)	Kriteria
Q1	0,887	Sangat Baik
Q2	0,612	Baik
Q3	0,542	Baik
Q4	0,692	Baik
Q5	0,578	Baik

Berdasarkan tabel hasil analisis daya pembeda butir soal yang telah dilakukan, diperoleh 1 butir soal dengan kriteria sangat baik yaitu pada soal Q1, sedangkan 4 butir soal lainnya yaitu Q2, Q3, Q4, dan Q5 termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian, daya pembeda pada seluruh butir soal berdasarkan persentase kriteria dapat dikatakan baik sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) Hasil Kemampuan Numerasi

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kemampuan numerasi pada tabel

tersebut, sebanyak 21 mahasiswa (70%) memperoleh nilai pada rentang 80–100 dengan kategori baik sekali, sebanyak 5 mahasiswa (16,67%) memperoleh nilai pada rentang 66–79 dengan kategori baik, dan sebanyak 4 mahasiswa (13,33%) memperoleh nilai pada rentang 56–65 dengan kategori cukup.

Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan numerasi mahasiswa diperoleh sebesar 83,83 sehingga berada pada kategori baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan numerasi yang tinggi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

2) Hasil Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport Pendidikan Matematika diketahui terdapat 4 siswa yang berada pada kelompok nilai prestasi belajar III dengan rentang nilai 61–70, sebanyak 7 siswa berada pada kelompok nilai prestasi belajar IV dengan rentang nilai 71–80, dan sebanyak 19 siswa berada pada kelompok nilai prestasi belajar V dengan rentang nilai 81–100. Hasil pengelompokkan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa lebih dari 50% berada pada kelompok nilai prestasi belajar V. Secara keseluruhan rata-rata nilai prestasi belajar siswa dari 30 siswa yaitu sebesar 85,53 sehingga termasuk dalam kelompok nilai prestasi belajar V dengan kategori baik sekali.

3) Perbandingan Hasil Kemampuan Numerasi dengan Data Prestasi Belajar

Berikut merupakan hasil perbandingan kemampuan numerasi dengan data prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika.

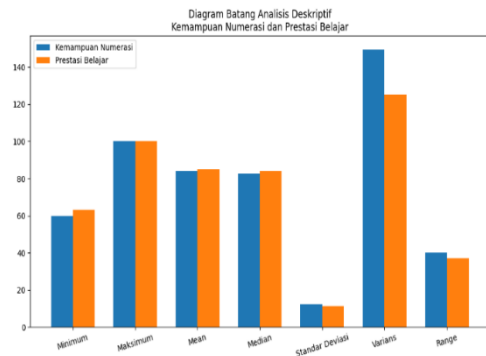
Tabel 4. Kategorisasi Hasil Perbandingan Nilai Kemampuan Numerasi dengan Nilai Raport Mata Pelajaran Matematika

Rentang Nilai Numerasi	Jumlah Siswa	Kelompok Nilai Prestasi Belajar
$80 \leq \text{Nilai} \leq 100$	21	IV dan V
$60 \leq \text{Nilai} \leq 79$	9	III, IV, dan V
$40 \leq \text{Nilai} \leq 59$	0	-
$20 \leq \text{Nilai} \leq 39$	0	-
$0 \leq \text{Nilai} \leq 19$	0	-

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 21 siswa (70%) mendapatkan nilai kemampuan numerasi pada rentang $80 \leq \text{Nilai} \leq 100$ dengan nilai prestasi belajar berada pada kelompok IV dan V yang memiliki rentang nilai raport 71–100. Selanjutnya sebanyak 9 siswa (30%) mendapatkan nilai kemampuan numerasi pada rentang $60 \leq \text{Nilai} \leq 79$ dengan nilai prestasi belajar berada pada kelompok III, IV, dan V yang memiliki rentang nilai raport 61–100.

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi juga memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas siswa berada pada kelompok nilai prestasi belajar IV dan V dengan rata-rata prestasi belajar di atas 80.

Berikut merupakan hasil analisis perbandingan antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Numerasi dan Nilai Raport Mata Pelajaran Matematika

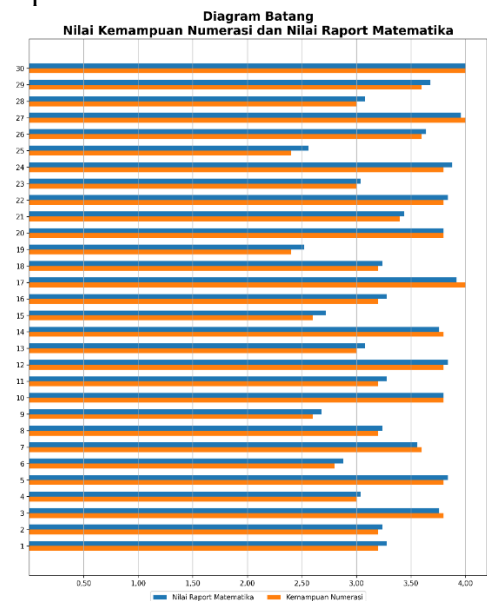
Statistik	Kemampuan Numerasi	Prestasi Belajar
Minimum	60.0	63.0
Maksimum	100.0	100.0
Mean	83.83	84.9
Median	82.5	84.0
Standar Deviasi	12.23	11.19
Varians	149.45	125.27
Range	40.0	37.0

Berdasarkan gambar diagram batang analisis deskriptif data hasil kemampuan numerasi dan nilai prestasi belajar siswa, kemampuan numerasi memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60 dengan rata-rata sebesar 83,83, median 82,50, standar deviasi 12,23, varians 149,45, dan range 40. Nilai rata-rata kemampuan numerasi tersebut berada pada kategori baik sekali dengan rentang nilai 81–100.

Sedangkan prestasi belajar siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 63 dengan rata-rata sebesar 84,90, median 84,00, standar deviasi 11,19, varians 125,27, dan range 37. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa berada pada kategori baik sekali dengan rentang nilai 81–100.

Berdasarkan pemaparan analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan numerasi siswa cenderung sejalan dengan prestasi belajarnya. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi kemampuan numerasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa.



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Numerasi dan Nilai Raport Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan gambar diagram batang kemampuan numerasi dan nilai raport matematika, ditemukan hipotesis bahwa jika hasil kemampuan numerasi yang didapatkan adalah 2,40 berarti nilai raport matematika siswa seharusnya juga berada pada angka 2,40 atau mendekati nilai tersebut. Kemudian, jika hasil kemampuan numerasi yang didapatkan adalah 3,20 berarti nilai raport matematika siswa juga berada pada kategori yang sama, dan jika hasil kemampuan numerasi yang didapatkan adalah 4,00 berarti nilai raport matematika yang dimiliki siswa seharusnya juga 4,00. Melalui diagram tersebut dapat dilihat adanya hubungan antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki nilai kemampuan numerasi kategori baik sekali cenderung memiliki nilai raport matematika yang baik pula yaitu berada pada rentang 3,51 - 4,00. Hipotesis tersebut

menyatakan hubungan searah antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar matematika. Sehingga berdasarkan diagram batang tersebut maka terdapat korelasi positif antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar, yaitu jika nilai kemampuan numerasinya baik maka hasil prestasi belajar yang didapatkan juga akan turut baik.

Namun ternyata terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai kemampuan numerasi pada kategori cukup dan baik tetapi memiliki nilai raport matematika yang lebih tinggi dari kategori kemampuan numerasinya. Hal tersebut justru menyimpang dari hipotesis sehingga perlu dilakukan analisis statistik inferensial guna memperkuat dugaan-dugaan tersebut untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI di MTs Fathus Salafi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan bagian dari asumsi uji klasik. Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas data kemampuan numerasi siswa kelas XI di MA Fathus Salafi.

Tabel 5. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
Kemampuan Numerasi	Statistic	df	Sig.
	0,077	30	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

c. Analisis Koefisien Korelasi

Sebelum dilakukan pengolahan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengajukan hipotesis alternatif (H_0) dan hipotesis nol (H_a) sebagai berikut:

H_0 = Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak dapat korelasi antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar.

H_a = Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat korelasi antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar.

Berikut merupakan data hasil uji analisis koefisien korelasi kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika di MA Fathus Salafi.

Tabel 6. Analisis Korelasi Kemampuan Numerasi dengan Prestasi Belajar

Variabel	Korelasi	Sig.	Hasil
----------	----------	------	-------

Kemampuan Numerasi	0,997	0,000	H_0 ditolak H_a diterima
Prestasi Belajar	$p <$	0,005	Hipotesis Terbukti

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,005$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerasi dengan prestasi belajar dalam hal ini nilai raport mata siswa kelas XI di MA Fathus Salafi pada Mata Pelajaran Matematika. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, maka semakin tinggi pula prestasi yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.994	.86516

Gambar 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,994. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 99,4%, sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain

di luar penelitian. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen tes kemampuan numerasi yang terdiri dari 5 butir soal dan diujikan kepada 30 responden, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, yaitu berkisar antara 0,705 sampai dengan 0,942. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir soal mampu mengukur kemampuan numerasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan numerasi siswa secara akurat.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan numerasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur kemampuan numerasi siswa. Dengan demikian, apabila instrumen digunakan pada kondisi yang relatif sama, maka akan menghasilkan data yang cenderung konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Selain uji validitas dan reliabilitas, dilakukan pula analisis daya pembeda untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat satu butir soal yang memiliki kriteria sangat baik yaitu soal Q1 dengan indeks diskriminasi sebesar 0,887. Sementara itu, empat butir soal lainnya yaitu Q2, Q3, Q4, dan Q5 memiliki

indeks diskriminasi antara 0,542 sampai 0,692 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan tingkat kemampuan numerasi siswa sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kemampuan numerasi siswa kelas XI di MA Fathus Salafi, diperoleh nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 83,83. Nilai median sebesar 82,50, standar deviasi sebesar 12,23, varians sebesar 149,45, serta rentang nilai (range) sebesar 40. Selain itu, sebanyak 21 siswa atau 70% memperoleh nilai pada rentang 80–100 dengan kategori baik sekali, sebanyak 5 siswa atau 16,67% memperoleh nilai pada rentang 66–79 dengan kategori baik, dan sebanyak 4 siswa atau 13,33% memperoleh nilai pada rentang 56–65 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan numerasi yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah matematika. Tingginya rata-rata nilai kemampuan numerasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami konsep bilangan, melakukan operasi hitung, menafsirkan data, serta menerapkan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi pemecahan masalah.

Pada variabel prestasi belajar matematika, diperoleh nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rata-rata sebesar 84,90. Nilai median sebesar 84,00, standar deviasi sebesar 11,19, varians sebesar 125,27, serta range sebesar 37. Hasil pengelompokan nilai menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa atau 63,33% berada pada kelompok nilai prestasi belajar V dengan rentang nilai 81–100, sebanyak 7 siswa atau 23,33% berada pada kelompok IV dengan rentang nilai 71–80, dan sebanyak 4 siswa atau 13,33% berada pada kelompok III dengan rentang nilai 61–70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar matematika siswa secara umum berada pada kategori baik sekali. Tingginya nilai rata-rata prestasi belajar

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perbandingan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika, diperoleh bahwa sebanyak 21 siswa atau 70% yang memiliki kemampuan numerasi pada rentang nilai 80–100 juga berada pada kelompok prestasi belajar IV dan V. Sementara itu, sebanyak 9 siswa atau 30% yang memiliki kemampuan numerasi pada rentang nilai 60–79 berada pada kelompok prestasi belajar III, IV, dan V. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Dengan kata lain, kemampuan numerasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika dan menyelesaikan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Hasil analisis diagram perbandingan kemampuan numerasi dan prestasi belajar juga menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi pada kategori baik sekali cenderung memperoleh nilai raport matematika pada kategori baik sekali pula. Meskipun demikian, ditemukan beberapa siswa yang memiliki kemampuan numerasi pada kategori cukup atau baik tetapi memperoleh nilai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kategori kemampuan numerasinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain kemampuan numerasi, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran guru, maupun kebiasaan belajar siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat

untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran yang baik sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI di MA Fathus Salafi. Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperolehnya. Sebaliknya, apabila kemampuan numerasi siswa rendah maka prestasi belajar matematikanya cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, melakukan perhitungan secara tepat, menafsirkan informasi berbentuk angka, serta menyelesaikan berbagai permasalahan matematika yang diberikan. Kemampuan tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Lebih lanjut, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,994. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya nilai kontribusi tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan numerasi memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di MA Fathus Salafi.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX di MA Fathus Salafi, Mangaran, Situbondo. Semakin baik kemampuan numerasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dapat dicapai. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan numerasi perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran matematika melalui pemberian latihan pemecahan masalah, penguatan konsep numerik, serta penerapan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas XI di MA Fathus Salafi berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata sebesar 83,83. Sementara itu, prestasi belajar matematika siswa juga berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata sebesar 84,90. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,997 menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan numerasi dan prestasi belajar matematika berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan numerasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan

numerasi siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,994. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi memberikan kontribusi sebesar 99,4% terhadap prestasi belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di MA Fathus Salafi.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar matematika yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada keluarga atas dukungan moral, motivasi, dan doa yang senantiasa diberikan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan ilmiah dan dukungan akademik yang konstruktif.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas XI MA Fathus Salafi yang telah berpartisipasi sebagai responden dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, A. D. (2025). Creative Thinking Skills of Grade XI Students of MA Nurul Islam

Lumajang in Solving Mathematics Problems: Analysis Based on the Level of Academic Ability. *Mathematics Research and Education Journal*, 9(2), 15-26. [https://doi.org/10.25299/mrej.2025.vol9\(2\).23048](https://doi.org/10.25299/mrej.2025.vol9(2).23048)

Azkiyah, A., Rahmawati, N., & Purwaningsih, C. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas XI dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 17(2), 99-104. <https://doi.org/10.30870/jppm.v17i2.27647>

Bapa, A. T., Slamet, & Susanto, H. (2025). Exploring The Mathematical Problem-Solving Abilities of Grade XI Students Based on Polya's Model. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(2), 133-142. <https://doi.org/10.32665/james.v8i2.5133>

Erni, R. (2021). Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability of Class XI Senior High School Students on Sequences and Series Materials. *Journal of Research on Mathematics Instruction (JRMI)*, 2(2), 28-40. <https://doi.org/10.33578/jrmi.v2i2.48>

Fadillah, I., & Wahyudin, W. (2022). Mathematical Problem-Solving Ability Viewed from Students' Mathematical Disposition. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 12(1), 47-62. <https://doi.org/10.30998/formatif.v12i1.9943>

Fauziyah, N., & Rahma, Z. N. (2025). Analysis of student's mathematical problem-solving ability with moderate learning readiness based on Polya's theory. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(1), 195-208. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.39567>

Gultom, C. I., Triyanto, & Saputro, D. (2022). Students' Mathematical Reasoning Skills in Solving Mathematical Problems. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(3), 542-551. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.42073>

- Gunawan, M., & Yuspriati, D. N. (2024). Analysis of Mathematical Problem-Solving Ability of XI Class Vocational Students on Composition Function Material. (*JIML*) *Journal Of Innovative Mathematics Learning*, 7(1), 76-83. <https://doi.org/10.22460/jiml.v7i1.19360>
- Hendriana, H., Supriatna, T., & Afrilianto, M. (2025). How Good Students' Problem-Solving Skills on Senior High School? An Analysis on Sequences and Series Material. (*JIML*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 8(3), 457-467. <https://doi.org/10.22460/jiml.v8i3.23857>
- Isabella, P., Emosda, E., & Suratno, S. (2024). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SDN 131/IV Kota Jambi. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 45-59. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v4i2.2292>
- Kusumadewi, O., & Khotimah, R. (2025). Students' Mathematical Literacy Ability in Solving High Order Thinking Skills Problems of Class XI Linear Program. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 209-220. <https://doi.org/10.31943/mathline.v10i1.835>
- Ladyawati, E., & Maftuh, Moh. S. (2025). Mathematical Numeracy Literacy Ability of High School Students in Solving Math Problems. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRIPM)*, 8(2), 141-150. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v8n2.p141-150>
- Lutfi, A., & Nurlaelah, E. (2023). Analysis of Mathematical Literacy Ability of Grade XI Senior High School Students. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 143-147. <https://doi.org/10.30738/union.v11i1.14451>
- Marselina, S., & Roesdiana, L. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 199-208. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5388>
- Masrurroh, A., Rahaju, E. B., & Susanah, S. (2024). Pemecahan Masalah Numerasi Konten Geometri dan Pengukuran Level Penalaran Siswa SMA ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*. 5(3), 1837-1853. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i3.775>
- Mumtaz, N. R., Kusmaryono, I., & Rusdiantoro, A. (2025). Analysis Of Problem-Solving Skills of Students Class XI in Terms of Self-Confidence. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(2), 113-125. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.113-125>
- Mursal, R., Husniati, A., & Bahar, E. E. (2023). Description of Mathematics Problem Solving Ability Based on Cognitive Learning Style Of XI Class Students At Senior High School 19 Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 11(2), 121-130. <https://doi.org/10.26858/jnp.v11i2.53071>
- Myrela, A. C., & Khuzaini, N. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Kelas XI dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi Materi Turunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10(2), 132-143. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i2.749>
- Sapitri, E., Kurniati, N., Lu'luilmaknun, U., Sridana, N., & Info, A. (2024). Analysis of Mathematical Problem-Solving Abilities in Sequences and Series of Grade XI Students at SMAN 1 Sakra Viewed from a Gender Perspective in the Academic Year 2023/2024. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 613-620. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i3.429>
- Setiawan, M. H., Amelia, R., & Nurmeidina, R. (2023). Kemampuan Numerasi Siswa Menyelesaikan Soal Hots Pada Materi Posisi Garis Terhadap Lingkaran. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 6(2),

Setiawan, W., Padaunan, A., & Sulfida, A.
(2025). The Influence of Numeracy Skills
on the Academic Achievement of

Mathematics Education Students. *Journal
of World Science*, 4(11), 1493-1503.

<https://doi.org/10.58344/jws.v4i11.1540>